

---

## PELATIHAN FOTOGRAFI PRODUK DENGAN *SMARTPHONE* DI DESA PELA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

### *PRODUCT PHOTOGRAPHY TRAINING WITH SMARTPHONE IN PELA VILLAGE, KOTA BANGUN, KUTAI KARTANEGARA*

Dita Andansari<sup>1</sup>, Etwan Fibriani<sup>2</sup>, Darius Shyafary<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: [ditaandansari@polnes.ac.id](mailto:ditaandansari@polnes.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 28.04.2022

Revised: 29.04.2022

Accepted: 30.04.2022

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian pelatihan fotografi produk dengan *smartphone* di Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara dilaksanakan dengan latar belakang bahwa Desa Pela sedang mengembangkan diri menjadi desa wisata sehingga masyarakatnya perlu mendapatkan wawasan terutama mengenai proposi desa, salah satunya dengan fotografi. Metode pengabdian dilakukan melalui studi pendahuluan, identifikasi dan perumusan masalah, penetapan tujuan, tinjauan pustaka, pengumpulan data, pelatihan fotografi produk dengan *smartphone*, aplikasi hasil pelatihan, dan tahap evaluasi. Diharapkan kegiatan pengabdian dapat membantu Desa Wisata Pela untuk bisa mempromosikan desa dengan tampilan yang menarik tetapi dengan peralatan yang sederhana.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Fotografi, *Smartphone*

**Abstract:** *Product photography training service activities with smartphones in Pela Village, Kota Bangun, Kutai Kartanegara were carried out with the background that Pela Village was developing itself into a tourist village so that its people needed to gain insight, especially about village proportions, one of which was photography. The service method is carried out through preliminary studies, problem identification and formulation, goal setting, literature review, data collection, product photography training with smartphones, application of training results, and evaluation phase. It is hoped that service activities can help Pela Tourism Village to be able to promote the village with an attractive appearance but with simple equipment.*

**Keywords:** *Training, Photography, Smartphone*

---

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Kota Bangun sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi wisata yaitu Desa wisata Pela. Secara administratif, kecamatan Kota Bangun terbagi dalam **20 desa** yakni Benua Baru, Kedang Ipil, Kedang Murung, Kota Bangun I, Kota Bangun II, Kota Bangun III, Kota Bangun Ilir, Kota Bangun Seberang, Kota Bangun Ulu, Liang, Liang Ulu, Loleng, Muhuran, Pela, Sarinadi, Sebelimbingan, Sedulang, Sukabumi, Sumber Sari dan Wonosari.

Salah satu desa di kecamatan Kota Bangun sedang mengembangkan wisata yaitu Desa Pela. Desa Wisata Pela di Tenggarong, Kalimantan Timur memiliki daya tarik unik untuk traveler. Desa ini merupakan surga pesut Mahakam. Setelah sampai di Kota Bangun, mengikuti papan penunjuk arah menuju Desa Liang tempat ferry untuk penyeberangan menuju desa Sangkuliman dan Desa Pela. Bagi traveler yang membawa sepeda motor maka harus menyeberang dengan kapal kelotok ke Desa Sangkuliman sebelum menuju Desa Pela. Biaya penyeberangan kendaraan roda dua dengan kapal hanya Rp 5.000. Jika traveler tidak membawa kendaraan roda dua bisa langsung menuju kapal dan menyewanya dari Pokdarwis Desa Pela. Sepeda motor bisa diambil di Desa Liang dengan biaya Rp 150.000. Setelah sampai di Desa Wisata Pela yang menjadi pintu masuk ke Danau Semayang, traveler bisa menunggu saat petang untuk menyaksikan pesut Mahakam. Pesut-pesut hilir mudik di jam-jam tertentu pagi dan sore. Cukup duduk di deretan rumah apung atau keramba ikan milik warga desa pela, kita bisa melihat rombongan kecil pesut Mahakam yang keluar masuk antara danau semayang dan sungai Mahakam. Jika ingin melihat lebih dekat dan mengabadikan foto pesut Mahakam yang langka dan berstatus terancam punah bisa menyewa kapal Pokdarwis Desa Pela. Anggota Pokdarwis itu memiliki pengetahuan lokasi dan waktu kemunculan pesut Mahakam. Traveler akan diminta untuk mengikuti aturan untuk melihat pesut dari jarak yang aman. Jadi, siapkan kamera dengan lensa tele, karena pesut Mahakam adalah hewan yang agak susah untuk di foto. Pesut Mahakam tidak seperti lumba-lumba laut yang bisa melompat keluar dari air. Pesut Mahakam hanya muncul untuk bernafas yang dapat dilihat dengan kemunculan sirip punggung, kepala dan ekornya. Desa wisata Pela tidak hanya wisata tentang menikmati pesut Mahakam, tapi memiliki jalanan kayu yang panjang dan berpemandangan indah. Ada sentra pembuatan ikan asin. Ada jembatan warna-warni. Selain itu, Desa Pela memiliki museum nelayan Pela. Pada musim tertentu, kita bisa mengikuti kegiatan memancing tradisional menggunakan tangan kosong bersama warga desa pela. Di samping itu ada Tanjung Tamannoh yang menjadi lokasi perkemahan bagi wisatawan dan tempat terbaik untuk menikmati momen matahari tenggelam di cakrawala danau semayang yang luas seperti laut air tawar.

Dengan keindahan alam desa Pela tetapi pokdarwis belum pernah mengikuti pelatihan fotografi produk dengan smartphone, maka perlu dilaksanakan pelatihan fotografi produk dengan smartphone.

### **Permasalahan Mitra**

Mitra pada pengabdian kali ini adalah pokdarwis B3 yang terdiri sebagian besar anak-anak muda yang semangat untuk mengembangkan desa Pela menjadi Desa Wisata

### **Solusi dan Target**

Dengan melihat analisis situasi dan permasalahan mitra, maka solusi yang bisa ditawarkan kepada pokdarwis B3 Desa Pela adalah pelatihan fotografi produk dengan smartphome. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diharapkan menjadi suatu upaya alih teknologi kepada masyarakat. Target yang diharapkan khalayak sasaran dapat membuat dokumentasi desa Pela sehingga menarik dengan peralatan yang sederhana.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metodologi penerapan IPTEKS merupakan urutan langkah-langkah sistematis yang akan ditempuh selama melakukan pengabdian. Dalam metodologi penerapan IPTEKS ini terbagi menjadi beberapa tahapan untuk memudahkan proses pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan.

#### **a. Studi Pendahuluan**

Pada bagian ini dilakukan kajian mengenai latar belakang dilakukannya pengabdian kepada masyarakat. Studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan pengabdian untuk mengkaji seberapa penting dilakukannya pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada obyek penelitian.

#### **b. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Pada langkah ini dilakukan pendefinisian masalah yang akan dipecahkan dalam pelaksanaan pengabdian.

#### **c. Penetapan Tujuan**

Pada langkah ini tujuan penelitian dirumuskan untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini.

#### **d. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari referensi – referensi pendukung kegiatan ini. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk lebih memahami konsep – konsep dari teori – teori yang berhubungan dengan dan dapat menunjang kegiatan ini.

#### **e. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui rangkaian peninjauan di lapangan. Data-data yang diambil adalah data dari berbagai identifikasi kondisi awal di lapangan, permasalahan, metode dan jenis pelatihan yang akan digunakan.

**f. Pelatihan Fotografi produk dengan Smartphone**

Tahapan ini merupakan tahapan krusial dalam kegiatan ini. Pelatihan yang diberikan merupakan cara untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di lapangan. Pelatihan yang diberikan pada peserta adalah pelatihan fotografi produk dengan smartphone.

**g. Aplikasi Hasil Pelatihan**

Tahapan ini akan menjelaskan hasil pelatihan untuk diterapkan langsung di lapangan.

**h. Tahap Evaluasi**

Tahapan ini adalah tahapan akhir kegiatan setelah aplikasi hasil penelitian berjalan. Tahapan ini dilakukan di kota Samarinda yang akan menjelaskan dan mengevaluasi hasil pelatihan yang diberikan.

**Khalayak Sasaran**

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Pokdarwis B3 yang terdiri dari anak-anak muda yang memiliki semangat untuk mengembangkan Desa Pela menjadi desa wisata.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan dilaksanakan dengan penjelasan secara umum bagaimana fotografi dengan smartphone yang bisa menghasilkan gambar yang bagus. Kemudian dijelaskan fungsi dari tool yang ada di smartphone yang bisa untuk mengambil gambar yang tidak kalah bagus dengan jika menggunakan kamera profesional. Hasil yang didapatkan bahwa peserta pelatihan bisa praktek menggunakan smartphone untuk fotografi produk.

**SIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan fotografi produk dengan Smartphone adalah peserta menjadi tahu bahwa dengan smartphone pun bisa menghasilkan gambar yang tidak kalah dengan Ketika menggunakan kamera profesional. Peserta mengakui mendapatkan keterampilan baru yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk mempromosikan Desa wisata Pela. Saran dari pelaksanaan pelatihan ini adalah peserta bisa mengembangkan Teknik dengan tool yang ada di kamera sehingga akan menghasilkan fotografi produk yang menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Smartphone Photography, @ariana\_arriana

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan>

<http://kabupaten.kutaikartanegara.com/>